

KOMPONEN PACE YANG MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MAKSIMAL DALAM DIRI MURID-MURID KELAS 2 SDTK PELANGI KRISTUS, SURABAYA

Julian Sospelisa^{*}, Magdalena Pranata Santoso²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Kristen Petra - Surabaya

Email: ^{*}m61416019@john.petra.ac.id; ²magdaps@petra.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

ABSTRAK

Proses pembelajaran akan menjadi maksimal, jika proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi keunikan murid. Setiap murid diciptakan dengan talenta mereka yang berbeda, tidak bisa disamakan antara satu murid dengan murid yang lainnya, sehingga dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap keunikan murid, yaitu murid dapat tetap berkembang dengan maksimal sesuai dengan kelambatan ataupun kecepatannya. Tujuan utama dari termaksimalkannya kompetensi atau talenta murid adalah, untuk mempersiapkan mereka menggenapi setiap panggilan Tuhan di dalam kehidupannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komponen PACE mana saja, yang dapat menolong murid-murid untuk berkembang secara maksimal. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana menggambarkan fenomena yang ada di sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara kepada murid dan supervisor serta adanya observasi. Hasil dari penelitian ini adalah setiap komponen yang terdapat di dalam PACE, menolong murid-murid untuk berkembang secara maksimal, dalam segi kognitif, spiritual, karakter dan talenta.

Kata kunci: Maksimal, Komponen PACE, Menggenapi panggilan hidup.

ABSTRACT

The learning process will be maximized if it is carried out in accordance with the uniqueness of each student. Every student is created with different talents. Each student cannot be assumed to be the same as others. We need a learning process that can accommodate each student's uniqueness. Therefore, students can continue to develop optimally in accordance with their own speed whether slowly or quickly. The main purpose of maximizing the competence or talents of students is to prepare them to fulfill God's call in their lives. This research was conducted to find out which components of PACE can help students to develop optimally. This research was conducted in the form of interviews with students and supervisors as well as observations. The results of this study are that each component contained in PACE, helps students to develop optimally, in terms of cognitive, spiritual, character and talent development.

Keywords: Maximum, PACE Component, Fulfilling God's calling

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah yang special dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam Kejadian 1:26 "Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi". Dari ayat ini dapat disimpulkan

bahwa manusia diciptakan segambar dan

serupa dengan Allah, yang berarti manusia mewarisi sifat-sifat Allah yang melekat pada diri setiap mereka (Yang, 2018)

Proses penciptaan manusia, tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan awal Tuhan menciptakan setiap mereka. Sehingga tujuan itu pun pasti berbeda antara satu manusia dan manusia lainnya, hal inilah yang menjadikan manusia unik. Keunikan dari setiap manusia pun terlihat dari bagaimana Tuhan secara detail

menenun setiap kita satu persatu, yang terdapat dalam Mazmur 139:13-14 "Sebab Engkaulah

yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Beberapa bukti yang menjelaskan manusia adalah ciptaan Allah yang unik adalah sebagai berikut: 1) LeBar menjelaskan bahwa "Setiap daun dari sebuah pohon berbeda satu dengan yang lainnya, terlebih berbeda lagi kepribadian dari setiap manusia. Setiap manusia didesain oleh Sang Desainer Agung untuk menyatakan kebesaran-Nya (LeBar, 1995). Beberapa biji akan bertumbuh jika ditempatkan di tempat yang terkena cahaya matahari, berpasir, dan tanah yang kering. Tetapi beberapa biji akan bertumbuh jika ditempatkan di tanah yang subur (LeBar, 1995). 2) Perumpamaan talenta, yang terdapat dalam Matius 25:14-30, dimana terdapat tiga orang hamba yang diberikan talenta berbeda-beda setiap orangnya. Hamba yang pertama diberikan lima talenta, hamba kedua diberikan dua talenta dan hamba yang ketiga diberikan satu talenta. Dapat disimpulkan bahwa setiap talenta yang Tuhan berikan kepada setiap manusia adalah sesuatu hal yang unik dan bersifat personal, sehingga tidak dapat disamakan antara satu orang dengan yang lainnya.

Keunikan dari setiap murid pun harus mendapatkan perhatian yang serius baik dari pihak orang tua, sekolah maupun gereja, yang membantu murid untuk dapat mengekspresikan keunikan mereka serta dapat membantu murid untuk menemukan apa yang menjadi tujuan Tuhan dalam hidup mereka (Santoso, 2005). Mengapa keunikan setiap murid harus mendapatkan perhatian yang serius? karena setiap murid, sudah didesain oleh Tuhan dengan keunikan yang berbeda-beda dimana keunikan itu akan membuat

murid dapat berkembang dengan maksimal dan membuat murid mengerti bahwa dengan keunikannya yang sekarang ini suatu hari kelak, ia akan mengerjakan apa yang menjadi panggilan Tuhan dalam hidupnya.

Sekolah yang berbasiskan kebenaran firman Tuhan akan menerapkan proses yang dapat mengakomodasi keunikan dan berusaha memaksimalkan potensi dari para muridnya (Santoso, 2005). Alkitab menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang harus memuliakan Allah, sehingga pendidikan tidak hanya berbicara tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga moralitas dan integritas hidup yang sesuai dengan panggilan Allah (Yang, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah Kristen harus menjadi sekolah yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan dan tidak hanya berfokus kepada aspek kognitif, tetapi bagaimana sekolah dapat membantu murid-murid memiliki karakter yang semakin hari semakin serupa dengan Kristus.

Salah satu sekolah yang dengan serius menerapkan pendidikan Kristen yang berbasis pada Alkitab, dan menghargai keunikan dari setiap murid ialah SDTK Pelangi Kristus. Dimulai dari kerinduan hati Magdalena Pranata Santoso yang menerima visi dari Tuhan dan memulai langkah imannya dan mendirikan SDTK Pelangi Kristus, untuk mempersiapkan satu generasi muda sejak usia kanak-anak, agar kelak menjadi rohaniawan sekaligus pemimpin Kristen, yang berintegritas dan berkualitas dalam aspek intelektual moral, karakter dan spiritual. Mereka generasi muda milik Kristus yang terpanggil untuk berkomitmen mengenakan panggilan Tuhan dalam hidup mereka, dengan menjalani profesi hidup mereka sesuai rencana Tuhan (Santoso, 2005)

SDTK Pelangi Kristus menerapkan sistem pendidikan yang berpusat pada Alkitab, dimana murid dapat mengalami seluruh proses pembelajaran sebagaimana Tuhan menghendakinya, dan proses ini dapat menolong murid untuk semakin hari serupa dengan Kristus. SDTK Pelangi Kristus percaya bahwa, setiap murid memiliki kemampuan mereka masing-masing yang tidak bisa disamakan antara satu murid dengan murid yang lainnya, sehingga proses pembelajaran yang

dianggap efektif adalah proses pembelajaran

mandiri (PACE) yang berorientasi pada kemampuan setiap murid, contohnya: setiap murid memiliki kebebasan untuk menargetkan goal sendiri, sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada standart yang sama antara satu murid dengan murid yang lainnya, contoh: murid A menargetkan goalnya 12 sedangkan murid B menargetkan goalnya hanya 10, hal ini bukan berarti murid A lebih pintar daripada murid B, tetapi mereka melakukannya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

SDTK Pelangi Kristus menyadari bahwa keberhasilan seorang murid salah satunya, ditentukan saat murid-murid menyadari apa yang menjadi panggilan Tuhan dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang mendorong murid, untuk berkembang secara maksimal dengan potensi yang mereka miliki (Santoso, 2010). Hal ini didukung dengan penggunaan kurikulum ACE (Accelerated Christian Education) yang dalam proses pembelajaran menggunakan sistem PACE (modul) yang mengakomodasi keunikan individu setiap murid serta menolong murid untuk belajar secara mandiri, melatih kefokuskan dan membangun nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab serta pengenalan akan Tuhan. PACE di desain sedemikian rupa untuk menghargai keunikan dan potensi murid-murid. PACE dapat digunakan oleh setiap murid dengan gaya belajar (style) apapun. Murid pun dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dimana nomor PACE dari setiap murid berbeda, sesuai dengan kemampuan berada masing-masing.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen seharusnya menolong murid-murid untuk

memahami proses dan tujuan hidupnya dengan baik, tulus dan bertanggung

jawab, setiap pendidik terus menerus berusaha memberikan motivasi, memberikan apresiasi dan peneguhan sehingga murid-murid dapat mengetahui dengan lebih jelas, apa yang menjadi rencana Allah dalam dirinya, sehingga murid-murid akan bertumbuh dengan mantap dalam komitmen untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus (Santoso, 2005).

2.2 Keunikan Murid

Setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Setiap manusia memiliki keunikan yang menjadi ciri khas tersendiri, yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya (Dogde, 2002). Bahkan 2 anak kembar dalam satu telur yang sama pun, memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Setiap murid memerlukan stimulus yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Bredekamp dan Copple, 1997)

Santoso (2005) berpendapat bahwa kompetensi siswa dapat berkembang secara maksimal, jika murid-murid dapat berkembang secara efektif sesuai dengan keunikan/talentanya, untuk menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya. Keunikan dari setiap murid merupakan sebuah konfirmasi awal, untuk mengarah kepada panggilan hidup murid-murid.

2.3 Gaya Belajar Murid

Terdapat 3 tipe dalam gaya belajar murid yaitu audio, visual dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Perbedaan 3 tipe gaya belajar ini, didasarkan pada cara seseorang menyerap informasi dan mengelolah atau bagaimana seseorang tersebut dapat belajar (Ula, 2013). Tipe-tipe gaya belajar tersebut sebagai berikut:

1) Visual. Gaya pembelajaran dengan menyajikan materi secara tertulis, serta adanya bagan, grafik maupun gambar yang dapat dilihat dengan mata. 2) Audio. Gaya belajar audio lebih mengedepankan indra pendengaran. Belajar melalui mendengar dapat dilakukan dengan cara mendengar ceramah, debat, diskusi dan instruksi verbal. 3) Kinestetik. Gaya belajar melalui aktivitas fisik berupa bergerak, menyentuh, merasakan/mengalami sendiri.

Santoso (2005) berpendapat bahwa kompetensi siswa dapat berkembang secara maksimal, jika murid-murid dapat berkembang secara efektif sesuai dengan keunikan/talentanya untuk menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Konseptualisasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan fenomena yang ada di sekolah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman dari perilaku subyek yang berasal dari pandangan subyek sendiri (Bungin, 2005). Penelitian kualitatif dikumpulkan dalam bentuk data, gambar, wawancara, naskah catatan laporan, dokumen pribadi dan bukan angka (Moloeng, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif untuk melihat komponen PACE yang membantu mengembangkan kompetensi maksimal dalam diri murid.

Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan pembagian sebagai berikut: 5 orang murid kelas 2, 4 orang guru kelas 2 dan 1 orang kepala sekolah SDTK Pelangi Kristus Surabaya

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode observasi di sekolah, membuat pertanyaan diskusi, memilih responden berdasarkan tipe gaya belajar, jenis kelamin dan area time, kemudian melakukan proses wawancara melalui media zoom dengan para responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Data

4.1.1 Penerapan Keunikan yang dilakukan di SDTK Pelangi Kristus

Tujuan dan sasaran PACE dan juga Sekolah Pelangi Kristus selalu menekan pada keunikan pribadi setiap anak, karena pada dasarnya kemampuan setiap murid berbeda-beda. Sehingga setiap murid berhak untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan keunikan. Proses pembelajaran PACE di Pelangi Kristus di desain supaya, murid belajar mengenal dan mengalami Tuhan melalui setiap proses belajar yang terjadi, murid berproses dan bertumbuh dalam karakter Kristus, serta murid tahu bagaimana caranya belajar terutama yang sesuai dengan dirinya, dan murid belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Sehingga dapat diketahui bahwa PACE ini di desain untuk mengakomodasi setiap keunikan murid, karena pada dasarnya setiap murid merupakan pribadi yang unik, sehingga dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang dapat mengikuti keunikan mereka juga, bukan menetapkan satu sistem yang sama yang diberlakukan untuk semua murid. Dengan PACE ini murid dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya pribadi. Jika terdapat murid dengan kemampuan yang tinggi dia tetap mampu mendapatkan pelajaran sesuai dengan kecepatannya, jika terdapat murid yang cukup lambat dia juga tetap mampu mengikuti proses pembelajaran karena sistem PACE ini yang tidak sama antara satu murid dengan murid yang lainnya, sehingga keunikan mereka tetap terakomodasi.

4.1.2 Pemaksimalan Talenta untuk Memenuhi Panggilan Tuhan

Pada dasarnya setiap murid diciptakan berbeda, bukan dengan tidak ada rencana, tetapi diciptakan berbeda dengan talenta yang berbeda, untuk tujuan yang berbeda juga. Menjadi salah satu tugas dari guru, untuk membantu murid melihat apa yang menjadi talenta dari mereka, untuk dikembangkan secara maksimal, guna memenuhi apa yang menjadi panggilan Tuhan di dalam hidupnya. Penerimaan dari supervisor, merupakan salah satu penentu apakah murid dapat berkembang secara maksimal ataukah tidak, karena penerimaan dari supervisor akan membuat murid-murid menjadi tampil apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan mereka, tanpa takut di labeli oleh

gurunya murid yang bodoh dan tidak akan membandingkan dirinya dengan murid-murid yang lain, tetapi akan mendukung murid tersebut berkembang secara maksimal dengan talenta yang dia punya.

4.2 Analisis dan Interpretasi

Setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Potensi yang berbeda itu dapat berkembang dengan maksimal, jika guru memberikan stimulus yang berbeda kepada setiap murid, bukan menetapkan satu standart yang sama yang diberlakukan untuk semua murid. SSDK Pelangi Kristus dengan sistem PACE dengan metode yang digunakan adalah *one on one teaching*, yang berarti setiap standart dari setiap murid itu tidak sama dan murid akan berkembang sesuai dengan potensinya sendiri.

Kompetensi siswa dapat berkembang secara maksimal, jika murid-murid dapat berkembang secara efektif sesuai dengan keunikan/talentanya, untuk menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya. Keunikan dari setiap murid merupakan sebuah konfirmasi awal, untuk mengarah kepada panggilan hidup murid-murid. Dengan menggunakan PACE, *supervisor* dapat melihat bagian mana yang murid tersebut itu lebih unggul, karena sistem PACE yang *one on one teaching*, mempermudah *supervisor* melihat kelebihan dari murid.

4.2.1 Komponen PACE yang Mengembangkan Kompetensi Maksimal Murid.

My Goal berisikan tujuan pembelajaran yang terdapat diawal PACE, sehingga murid-murid mengerti apa yang nantinya akan mereka pelajari pada PACE ini. Pada bagian awal PACE yaitu nomor 1, akan terdapat tulisan-tulisan yaitu apa yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran pada PACE ini. Kemudian murid-murid akan diminta untuk membacanya bersama *supervisor*, untuk

memastikan bahwa murid-murid ini mengerti apa yang menjadi tujuan akhir mereka, bukan hanya membaca tanpa mengerti apa yang sebenarnya dibaca. My goal seperti petunjuk arah, batasan atau koridor yang disiapkan, agar proses pembelajaran dari murid tidak melebar tetapi fokus kepada tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa my goal membantu murid-murid berkembang secara maksimal, dalam hal menolong murid mengerti apa yang menjadi tujuan akhir mereka dalam proses pengerjaan PACE ini, dan membuat mereka termotivasi untuk belajar, dan membuat mereka menjadi maksimal. Dalam kehidupan keseharian mereka juga, mereka mengerti bahwa dalam melakukan segala sesuatu, pasti memiliki tujuan bukan hanya asal-asalan.

Character, tujuan dari karakter ini agar setiap murid-murid dapat belajar mengenai karakter-karakter Kristus, sehingga di dalam kehidupan mereka sehari-hari, mereka dapat mempraktekan karakter-karakter yang benar. Membangun karakter yang benar sejak dini sangatlah penting bagi murid-murid, karena hal tersebut digunakan sebagai landasan, cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Dengan memperkenalkan karakter Kristus kepada murid-murid, mereka akan terbiasa dengan karakter yang benar, dan mereka akan terlatih untuk melakukan apa yang benar, karena selama ini yang diajarkan adalah hal-hal yang benar. Dapat disimpulkan bahwa karakter pada PACE membantu murid belajar berkembang secara maksimal dalam hal, pembentukan karakter yang benar, berdasarkan karakter-karakter Kristus, sehingga murid-murid dalam kehidupan keseharian mereka, mampu untuk melakukan hal-hal yang benar karena meneladani Yesus Kristus.

Bible Verse Memorize adalah bagian dari firman Tuhan yang mendukung karakter dan comic strip yang akan dipelajari oleh murid-murid. Hal ini yang akan dipelajari oleh murid-murid, selama mengerjakan PACE ini dan harapannya mereka mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan keseharian mereka. Dapat disimpulkan bahwa bible verse memorize membantu murid-murid untuk berkembang secara maksimal, dalam hal pembentukan karakter. Firman Tuhan menjadi

dasar dalam kehidupan setiap murid-murid, sehingga penting untuk mengajarkan firman Tuhan sejak dini kepada murid-murid. Menjadi maksimal bukan hanya saat di dunia, tetapi berkelanjutan sampai kepada kekekalan.

Comic Strip merupakan sebuah cerita bergambar yang terdapat di dalam PACE, yang membantu murid untuk lebih mengerti mengenai karakter yang sedang mereka pelajari. Comic strip pasti berkaitan dengan karakter dan bible verse yang akan murid pelajari. Comic strip yang disediakan pun sangat familiar dengan kesaharian murid-murid, dan disesuaikan dengan jenjang kelas murid. Dapat disimpulkan comic strip membantu murid-murid untuk berkembang secara maksimal dalam hal, menolong murid-murid untuk

berfikir logis, runtut, menemukan inti pesan dan mencoba menyampaikan itu kepada pendengar dengan baik dan mudah dipahami. Comic strip juga membuat murid mempunyai motivasi internal, untuk membuat mereka mengaplikasikan teori yang sudah mereka pelajari di dalam kehidupan sehari-hari.

Check Up adalah tes kecil untuk memastikan murid menguasai suatu konsep, sebelum murid tersebut berpindah ke konsep lainnya dan terdapat 3x pengerjaan check up. Dengan adanya check up, membantu murid dan guru untuk mengukur pemahaman murid berkaitan dengan materi yang sudah ia pelajari. Jika pemahaman mengenai setiap konsep sudah dipahami, maka murid baru bisa masuk ke dalam tahap selanjutnya yaitu self test. Check up membantu murid-murid berkembang secara maksimal dalam hal berfikir sistematis, karena mereka diajarkan per konsep jika sudah bisa satu konsep tersebut, baru berpindah ke konsep lainnya.

Self Test berupa tes pemahaman dari setiap konsep dalam PACE tersebut.

Untuk mengukur pemahaman diri murid sendiri, mengenai setiap konsep yang terdapat di dalam PACE. Pada self test ini, materi yang akan diujikan mencakup keseluruhan materi yang dipelajari pada PACE tersebut, dan tingkat kesulitannya lebih diatas dari check up, sehingga setiap murid harus benar-benar menguasai keseluruhan dari materi tersebut. Dari self test ini, membantu murid-murid untuk berkembang secara maksimal, dalam hal berfikir kritis dan penyelesaian masalah. Self test juga membantu murid untuk menjadi konsisten dan tekun dalam menyelesaikan soal yang rumit, karena untuk menjadi maksimal dibutuhkan konsisten dan ketekunan.

Final Test adalah alat ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah murid sudah menguasai konsep-konsep dalam PACE tersebut, sebelum melanjutkan ke PACE selanjutnya. Kapan proses pelaksanaan final test, ditentukan dari masing-masing murid. Saat murid tersebut sudah selesai melakukan self test, maka keesokan harinya murid tersebut akan melakukan proses final test. Dapat disimpulkan bahwa final test menolong murid berkembang secara maksimal dalam hal murid-murid yang menentukan sendiri kapan mereka akan melakukan final test, sehingga mereka lebih mempersiapkan diri. Kemudian check up, self test dan final test saling berkaitan dan membantu murid-murid untuk lebih mengerti mengenai materi dari setiap soal-soal yang mereka kerjakan. Jika proses awal murid itu benar, maka hasil akhir yang diperoleh juga akan baik, hal ini menunjukan murid telah berproses dengan benar dan membuatnya menjadi maksimal.

4.2.2 Kompetensi Maksimal dalam Prespektif Alkitab.

Fokus dan tujuan yang utama Pendidikan Kristen adalah agar anak mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan akal budi, dan menolong murid-muridnya berhasil menggenapkan rencana Tuhan dalam hidup mereka, karena itu adalah panggilan utama setiap orang Kristen. Hal inilah yang seharusnya menjadi tolok ukur kompetensi maksimal murid-murid bukan berfokus pada pencapaian

kognitif, tetapi bagaimana setiap murid mampu mengasihi Allah dan menggenapkan tujuan

Allah dalam hidupnya.

Pada dasarnya setiap murid-murid diciptakan berbeda-beda, dari segi tempramen ada murid yang memiliki tempramen sanguin, melankolis, koleris, plegmatik, dari tipe kepribadian ada murid yang ekstrovert dan juga introvert, dari tipe gaya belajar ada murid ada yang audio, visual dan kinestetik, dari semual hal ini menunjukkan betapa uniknya setiap murid. Apakah sebagai seorang pendidik, sudah menyadari akan hal ini? Saat seorang pendidik tidak mengerti bahwa setiap murid itu unik dan memiliki kelebihan dan kekurangan, yang dilakukan oleh para pendidik adalah selalu membedakan antara satu murid dengan murid yang lainnya. Maka tindakan ini sebenarnya sedang menyangkali desain unik Allah pencipta dalam diri murid-murid.

Matius 25:14-30 "... yang seorang diberikan lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya. Bagian firman Tuhan ini mengajarkan bahwa, Tuhan memberikan talenta kepada masing-masing murid itu berbeda-beda dan menurut kesanggupannya, yang berarti tidak ada murid yang sama 100% di dunia ini. Mereka berkembang sesuai dengan talenta, yang sudah siapkan sebelumnya. Apakah menjadi sebuah kesalahan, jika ada murid yang tidak berbakat di suatu mata pelajaran, tetapi berbakat di bidang lain? Jawabannya tidak, karena masing-masing murid memiliki kelebihannya sendiri, para guru harus berfokus pada apa yang menjadi kelebihan dari murid tersebut, dan membuat mereka dapat berkembang dengan maksimal yaitu memenuhi panggilan hidup dari Allah untuk diri mereka, lewat setiap talenta yang Tuhan anugerahkan.

Dari hasil pengamatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa SDTK Pelangi Kristus memiliki pandangan yang sama mengenai definisi kompetensi maksimal murid-murid, para supervisor percaya

bahwa setiap murid itu unik, mereka berkembang sesuai dengan talenta mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran yang terjadi harus juga mengakomodasi keunikan setiap murid.

5. KESIMPULAN

PACE merupakan sistem pembelajaran *one on one learning*, yang berarti menolong proses pembelajaran murid secara personal. Proses pembelajaran ini terjadi, didasarkan pada konsep bahwa setiap murid adalah pribadi yang unik, unik dengan setiap talenta mereka, kepribadian mereka dan cara mereka belajar. Oleh karena itu, *PACE* tidak menetapkan sebuah standart yang sama kepada setiap murid, tetapi murid mampu berkembang sesuai dengan keunikannya. Sistem *PACE* membuat murid yang memiliki daya serap cepat, tetap bisa berkembang dengan cepat. Sama halnya dengan murid yang membutuhkan waktu lebih lama, untuk mengerti setiap pembelajarannya bisa tetap terakomodasi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan sistem *PACE*, baik murid yang cepat ataupun murid yang lambat, tetap bisa terakomodasi dan berkembang secara maksimal.

Potensi setiap murid harus menjadi maksimal, maksimal yang dimaksud bukan mendapatkan nilai 100 disetiap subjek, tetapi murid menjadi maksimal dalam aspek kognitif, spiritual dan memaksimalkan setiap talenta mereka masing-masing, untuk memenuhi panggilan Tuhan di dalam kehidupannya.

Dari hasil pengamatan dan juga hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa setiap komponen *PACE* membantu murid-murid, untuk berkembang secara maksimal dengan bagiannya masing-masing. Maksimal yang dicapai adalah aspek kognitif, spiritual, talenta dan juga karakter. Penggunaan *PACE* menolong murid untuk berkembang sesuai dengan talenta mereka masing-masing, tanpa dibandingkan dengan murid yang lain. *PACE*

menolong murid untuk mengalami dan mengenal Tuhan melalui setiap proses belajar yang terjadi, berumbuh dan berproses dalam karakter Kristus, murid mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat dengan dirinya,

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dengan semua itu murid siap untuk memenuhi apa yang menjadi panggilan Allah dalam hidupnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa semua komponen *PACE* mulai dari *my goal, bible verse, character, comic strip, check up, self test, dan final test* mengembangkan kompetensi murid secara maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, S & Copple, C.(1997). *Developmental appropriate practice in early childhood program*. Wahsington DC: NAEYC
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.Prenamedia Group
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa
- Dodge.T.D & Laura J.C. (2002). *The creative curriculum for early childhood*. Washington DC: Teaching Strategies, Inc.
- LeBar, L.E. (1995). *Education that is Christian*. Colorado: Chariot Victor
- Moleong, L.J. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, M. P. (2005). Karakteristik pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6 (2), 291-305. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.153>
- Ula, S.S. (2013). *Revolusi belajar: optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yang, F. (2018). *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum.
- Yodmani, S., & Hollister, D. (2001). Disasters and Communication Technology : Perspectives from Asia. *Second Tampere Conference on Disaster Communications* (pp. 28-30)